

ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATES PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anita

email: anitahon98@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio*, *Return on assets*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Effective Tax Rates* pada perusahaan sektor manufaktur di bursa efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, sedangkan metode pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumenter. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 perusahaan dan sampel sebanyak 131 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* dan *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rates*, sedangkan *Return on assets* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rates* dan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rates*.

KATA KUNCI: *Leverage*, *Profitabilitas*, *Capital*, *Inventory*, *Effective Tax Rates*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang beroperasi mempunyai kewajiban sebagai wajib pajak yaitu setoran wajib yang memberikan kontribusi untuk pembangunan negara. Untuk mengetahui seberapa besar beban pajak yang akan ditanggung perusahaan, perusahaan dapat menggunakan perhitungan pajak yang disebut dengan *effective tax rates*. *Effective tax rates* adalah sebuah perhitungan yang dapat menunjukkan perbandingan seberapa besar tingkat pembayaran pajak perusahaan terhadap laba yang didapatkan. *Effective tax rates* memiliki peran yang penting yang dapat menjadi indikator penilaian, seberapa efektifnya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu indikator seperti *debt to equity ratio*, *return on assets*, *capital intensity* dan *inventory intensity*.

Debt to Equity Ratio menunjukkan seberapa besar hutang yang dipinjam oleh perusahaan, karena apabila perusahaan melakukan pinjaman dari kreditur akan mendapat bunga. Tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan mengakibatkan besar kecilnya pajak yang akan dibayar. *Return on assets* menjadi salah satu indikator pertimbangan perusahaan dalam menekan biaya pajak. Semakin tinggi *return on assets*

perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar biaya pajak yang akan ditanggung perusahaan sehingga *effective tax rates* akan mengalami peningkatan.

Capital intensity dapat mencerminkan seberapa banyak aset tetap yang diinvestasikan perusahaan semakin tinggi biaya depresiasi perusahaan maka *effective tax rates* yang akan di tanggung perusahaan akan mengalami penurunan. *Inventory intensity* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan menginvestasikan kekayaan pada persediaan. Semakin tinggi persediaan perusahaan maka *effective tax rates* akan mengalami peningkatan. (Kontesa, et al., 2019).

KAJIAN TEORITIS

Untuk mengetahui jumlah besar beban pajak yang akan di bayar perusahaan, maka perusahaan dalam melakukan perhitungan dengan *Effective Tax Rates*. Menurut Noor et al. (2010: 190): “*Effectitive tax rate* merupakan ukuran beban pajak dalam suatu perusahaan, karena hal tersebut mengungkapkan seberapa besar tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan itu sendiri.” Menurut Hsieh (2012: 1177): ETR telah digunakan oleh pembuat kebijakan dan minat kelompok dalam debat reformasi pajak, terutama yang terkait dengan ketentuan pajak perusahaan. ETR menarik dalam hal ini debat karena mereka dengan mudah merangkum dalam satu statistik, efek kumulatif dari berbagai preferensi pajak.

Effective Tax Rates dapat dihitung dengan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Skala pengukuran yang digunakan dapat dirumuskan adalah sebagai berikut (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005; 129):

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Effective Tax Rates* adalah *Debt to equity ratio*, *Return on assets*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity*:

a. *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio merupakan salah satu dari rasio *leverage* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang. *Debt to equity ratio* membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. Menurut Kasmir (2015: 157): *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, yang dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap Rupiah ekuitas yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut Kasmir (2019: 15): *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi utang yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah *effective tax rates* perusahaan. Karena semakin besar utang perusahaan atas pinjaman dari luar maka bunga yang didapatkan juga besar, dengan besarnya bunga maka laba yang didapatkan juga akan berkurang. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Liu dan Cao (2007) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Effective tax Rates*.

b. *Return on assets*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Menurut Sutrisno (2013: 228): Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.. Menurut Rodriguez dan Arias (2014: 218): Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya. Semua ini merupakan manfaat beban pajak untuk perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian.”

Return on assets dapat dihitung dengan *Earning after tax* dan total *assets*. Skala pengukuran yang digunakan dapat dirumuskan adalah sebagai berikut (Sudana, 2015: 25):

$$ROA = \frac{\text{Earning after Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Return on assets dianggap mampu mempengaruhi *effective tax rates*, Apabila *Return On Assets* yang didapatkan tinggi berarti keuntungan yang di dapatkan perusahaan juga tinggi sehingga pengelolaan aset perusahaan juga semakin baik. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan tarif pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Jadi semakin tinggi *Return on Assests* yang di dapatkan perusahaan maka semakin tinggi *effective tax rates* suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Richardson dan Lanis (2007) dan Liu dan Cao (2007) menunjukkan bahwa *Return On Assets* mempunyai pengaruh positif terhadap *Effective tax Rates*.

c. *Capital Intensity*

Capital intensity adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan dan biaya penyusutan setiap tahunnya, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Menurut Susilowati, Widyawati dan Nuraini (2018: 798): *Capital intensity ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Proporsi aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutang dari depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkannya. Perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi aktiva tetap guna mengurangi laba perusahaan. Biaya depresiasi aktiva tetap dapat dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aktiva tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi ETR perusahaan.

Capital intensity membandingkan total aset tetap dengan total aset perusahaan. *Capital intensity* dapat dengan rumus sebagai berikut (Stickney dan McGee, 1987: 131) :

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aktiva tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang

mempunyai aktiva tetap yang rendah. Penelitian yang dilakukan Gupta dan Newberry (1997), Derashid dan Zhang (2003) dan Stickney dan McGee (1982) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Effective tax Rates*.

d. *Inventory Intensity*

Inventory intensity menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan kekayaannya terhadap persediaan. *Inventory intensity* dapat diukur dengan rumus persediaan dibagi total aset. Menurut Soepriyanto (2011): “Perusahaan yang memiliki proporsi persediaan terhadap total aset yang tinggi memiliki kecenderungan memiliki tarif pajak efektif yang tinggi pula karena persediaan tidak dapat diperlakukan sebagai *tax shield* seperti halnya aset tetap.” Menurut Rodriguez dan Arias (2014: 217): “Investasi dalam persediaan dianggap sebagai alternatif untuk menggunakan dana untuk aktiva tetap berwujud, sehingga membatasi kemungkinan mengurangi ETR. Intensitas inventaris dapat dianggap sebagai timbal untuk beban pajak yang lebih besar.”

Inventory intensity pada penelitian ini membandingkan persediaan dengan total aset perusahaan. *Inventory intensity* dapat dirumuskan sebagai berikut (Richardson dan Lanis, 2007: 696):

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Apabila persediaan suatu perusahaan tinggi, bisa dikatakan perusahaan berinventasi pada persediaan. Jika terjual maka perusahaan akan memperoleh keuntungan, sehingga tarif pajak efektif yang harus ditanggung akan tinggi. Maka dapat di simpulkan, apabila perusahaan yang memiliki persediaan yang tinggi maka tarif pajak efektif yang dibayar cenderung akan tinggi juga. Sehingga dapat dikatakan bahwa *inventory intensity* memiliki pengaruh positif terhadap *Effective tax Rates*. Hal ini didukung oleh penelitian Gupta dan Newberry (1997) serta Richardson dan Lanis (2007) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap *Effective tax Rates*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif. Penulis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan audit dan laporan

tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Jenis perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 160 perusahaan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria, perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang IPO sebelum tahun 2014, dan mempunyai data variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga sampel penelitian yang didapatkan sebanyak 131 perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil tabel analisis statistik deskriptif terhadap data variabel penelitian yang ada:

TABEL 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	655	-10,1714	8,8161	,210305	,9141068
DER	655	-31,0367	162,1920	1,580552	7,8345824
ROA	655	-,5485	,7160	,036993	,1000913
CAPITAL_INTENSITY	655	,0402	,9831	,494425	,1941910
INVENTORY_INTENSITY	655	,0025	,6177	,202271	,1246120
Valid N (listwise)	655				

Sumber: Data Olaham, 2020

Berdasarkan Tabel 1, *Effective Tax Rate* memiliki nilai terendah -10,1714, nilai tertinggi 8,8161, dan nilai rata-rata 0,210305. *Debt to equity ratio* memiliki nilai terendah -31,0367, nilai tertinggi 162,1920, dan nilai rata-rata 1,580552. *Return on assets* memiliki nilai terendah -0,5485, nilai tertinggi 0,7160, dan nilai rata-rata 0,036993. *Capital intensity* memiliki nilai terendah 0,0402, nilai tertinggi 0,9831, dan nilai rata-rata 0,494425. *Inventory intensity* memiliki nilai terendah 0,0025, nilai tertinggi 0,6177, dan nilai rata-rata 0,202271.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian pada asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas residual. Hasil uji normalitas residual menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi secara normal, namun karena ukuran sampel yang berada di atas 100 observasi, maka menurut Gujarati dan Porter asumsi normalitas jika tidak berdistribusi secara normal dapat diabaikan. Hasil pengujian multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada masalah pada model regresi yang dibangun dalam penelitian ini, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya, yaitu uji hipotesis dengan uji F dan uji t.

3. Analisis Pengaruh *Debt to equity ratio*, *Return on assets*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *Effective Tax Rates*

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,327	,041		8,016	,000		
	DER	-,007	,003	-,096	-2,358	,019	,989	1,011
	ROA	,167	,085	,085	1,960	,050	,865	1,155
	CI	-,142	,055	-,138	-2,603	,009	,577	1,733
	II	-,120	,081	-,075	-1,482	,139	,641	1,559

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olaham, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,327 - 0,007X_1 + 0,167X_2 - 0,142X_3 - 0,120X_4 + e$$

a. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Hasil koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,194 ^a	,038	,031	,1974307

a. Predictors: (Constant), INVENTORY_INTENSITY, DER, ROA, CAPITAL_INTENSITY

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Data Olaham, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,038 atau 3,8 persen yang berarti terdapat hubungan yang sangat lemah antara *debt to equity ratio*, *return on assets*, *capital intensity* dan *inventory intensity* dengan *effective tax rates*. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,031. Angka ini menunjukkan hubungan antara variabel *debt to equity ratio*, *return on assets*, *capital intensity* dan *inventory intensity* dalam memberikan penjelasan terhadap variabel *effective tax rates* sebesar 0,031 atau 3,1 persen sedangkan 96,9 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

a. Uji F

Berikut adalah tabel hasil uji F dalam penelitian ini:

TABEL 4
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,905	4	,226	5,807	,000 ^b
Residual	23,037	591	,039		
Total	23,942	595			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), INVENTORY_INTENSITY, DER, ROA, CAPITAL_INTENSITY

Sumber: Data Olaham, 2020

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,808 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,387 ($5,807 > 2,3871$) dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

b. Uji t

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai t_{hitung} negatif 2,357 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 1,9640 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 di mana lebih kecil daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,019 < 0,05$) serta koefisien regresi sebesar negatif 0,007 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rates*.

Variabel *return on assets* memiliki nilai t_{hitung} 1,961 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} 1,9640 dan nilai signifikansi sebesar 0,050 di mana lebih kecil sama dengan daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,050 = 0,05$) serta koefisien regresi sebesar positif 0,167 maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap *effective tax rates*.

Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai t_{hitung} negatif 2,605 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 1,9640 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 di mana lebih kecil daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,009 < 0,05$) serta koefisien regresi sebesar negatif 0,142 maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa *Capital Intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rates*.

Variabel *Inventory intensity* memiliki nilai t_{hitung} negatif 1,482 lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} 1,9640 dan nilai signifikansi sebesar 0,139 di mana lebih besar daripada nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,139 > 0,05$) serta koefisien regresi sebesar negatif 0,120 maka H_4 ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa *Inventory intensity* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rates*.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *effective tax rates*, *return on asset* berpengaruh positif terhadap *effective tax rates*, dan *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rates*. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan kemampuan *debt to equity ratio*, *return on assets*, *capital intensity* dan *inventory intensity* yang sangat rendah dalam menjelaskan *effective tax rates* yaitu sebesar 3,1

persen, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan objek, perusahaan dan kurun waktu yang sama agar dapat mempertimbangkan variabel-variabel yang lain di luar penelitian ini yang mungkin dapat mempengaruhi *effective tax rates*.

DAFTAR PUSTAKA

- Derashid, Chek dan Hao Zhang. 2003. "Effective Tax Rates and The "Industrial Policy" Hypothesis: Evidence From Malaysia." *Journal of International Accounting Auditing & Taxation*, No.12, 45-62.
- Gupta, Sanjay dan Kaye Newberry. 1997. "Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data." *Journal of Accounting and Public Policy*, No.16, pp 1-34.
- Hsieh, Yao-Chih. 2012. "New Evidence on Determinants of Corporate Effective Tax Rates." *African Journal of Business Management*. Vol.6, No.3, pp.1177-1180, 25 January.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Liu, Xing dan Shujun Cao. 2007. "Determinants of Corporate Effective Tax Rates Evidence from Listed Companies in China." *The Chinese Economy*, vol.40, no.6, pp.49-67.
- Noor, Rohaya Md, Nur Syazwani M. Fadzillah dan Nor Azam Mastuki. 2010. "Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies." *International Journal of Trade, Economics and Finance*, vol.1, No.2.
- Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007. "Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia." *Journal of Accounting and Public Policy*, No.26, pp.689-704.
- Rodriguez, Elena Fernandez dan Antonio Martinez Arias. 2014. "Determinants of the Effective Tax Rate in the BRIC Countries." *Emerging Markets Finance & Trade*, Vol.50, Supplement 3, pp.214-228.
- Soepriyanto, Gatot. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan: Studi Terhadap Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2002-2006." *Binus Business Review*, Vol.2, No.2, pp:1025-1035.

- Stickney, Clyde P., dan Victor E. McGee. 1982. "Effective Corporate Tax Rates The Effect of Size, Capital Intensity, Leverage, and Other Factors." *Journal of Accounting and Public Policy*, 1, pp 125-152.
- Kontesa, M., Lim, E.J.C. dan Brahmana, R.K. (2019). Has Aggressive Investing Strategy Performed? An Insight from Malaysia Listed Companies. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(3), 321-334.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wild, John J., K. R. Subrmanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Jakarta: Salemba Empat.

